

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

1. Visi dan Misi

Dalam kerangka besar visi, misi dan program kerja Walikota terpilih 2011 untuk lima tahun kedepan diarahkan untuk membawa masyarakat Kota Yogyakarta menuju suatu kehidupan masyarakat yang sejahtera, berakhlak, bermartabat, berkarakterdan bermakna serta Kota Yogyakarta menjadi kota yang unggul dalam bidang pendidikan, pariwisata, pelayanan jasa. Maka visi pembangunan Kota Yogyakarta tahun 2011-2016 adalah :

“Terwujud Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas. Berkarakter, dan Inklusif, Pariwisata berbasis Budaya, dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan”

Pada visi Walikota Kota Yogyakarta yang sesuai dengan Dinas Pengelolaan Pasar ada pada istilah Ekonomi Kerakyatan, dan maksud dari kata Ekonomi Kerakyatan adalah :

- Mendorong dan memfasilitasi berjalannya ekonomi kerakyatan yang berkualitas, berkelanjutan, berbasis wilayah, dan berpihak kepada masyarakat Kota Yogyakarta.
- Ekonomi Kerakyatan yang dimaksudkan adalah perekonomian yang senantiasa menyelaraskan antara kondisi dan potensi daerah dengan kinerja ekonomi.

- Ekonomi daerah akan tumbuh dan berkembang, berbasis pada ekonomi rakyat dan mampu memberikan dampak nyata kepada rakyat.

Dan visi tersebut bersinergi dengan visi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, yaitu :

“Terwujudnya Pasar Tradisional dengan Pengelolaan Modern sebagai Pusat Pengembangan Perekonomian, Wisata, dan Edukasi”

Misi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta :

- a. Mewujudkan sarana prasarana yang mampu mengikuti perkembangan dan kebutuhan menuju kenyamanan pengguna pasar.
- b. Meningkatkan kebersihan pasar melalui pemilahan dan pengelolaan sampah mandiri, penyediaan secara terus menerus, tamanisasi pasar, penghijauan, pengelolaan limbah.
- c. Mewujudkan keamanan pasar dengan meningkatkan profesionalisme petugas, jaringan CCTV, frekuensi patroli dasar dan kerjasama dengan Kepolisian, Pamswakarsa.
- d. Mewujudkan ketertiban pasar dengan penindakan dan penegakan aturan serta penerapan sanksi pelanggaran secara tegas yang diawali dengan tindakan persuasif.
- e. Meningkatkan pendapatan dengan peningkatan sistem dan sarana pemungutan retribusi melalui loketisasi dan komputerisasi, peningkatan kemampuan petugas.

- f. Mewujudkan penataan pemanfaatan lahan yang produktif dan inovatif guna mendukung optimalisasi pendapatan.
- g. Meningkatkan kemampuan pedagang dalam manajemen usaha, display barang dagangan, pelayanan konsumen, kualitas barang, stock barang, ketepatan ukuran.
- h. Meningkatkan dan mengembangkan inovasi serta frekuensi promosi dan informasi pasar melalui berbagai media.
- i. Meningkatkan peran aktif pedagang dan komunitas pasar dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, kebersihan, keamanan, ketertiban, penataan lahan dan promosi pasar.

2. Sumber Daya Pengelola

Jumlah Pegawai Dinas Pengelolaan pasar Kota Yogyakarta memiliki total 186 Pegawai negeri Sipil terdiri dari, jabatan Struktural 19 orang, Staff 167 orang, dan 115 pegawai tidak tetap (PTT).

3. Lingkup Pengelola

Pengelola pasar dari segi kegiatan meliputi penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan jual beli barang atau jasa secara wajar, tertib dan aman dalam satu kurun waktu tertentu. Penciptaan situasi dan kondisi tersebut meliputi kegiatan :

- a. Menata pedagang
- b. Menata kawasan
- c. Menerima kontra prestasi atas pemanfaatan fisik oleh para pedagang pasar

- d. Memberikan kotra prestasi atas hak kepada Pemerintah Daerah
- e. Mengendalikan kegiatan ekonomi dalam pasar dengan suatu pola pengelolaan yang memadai

4. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Kedudukan dan Tugas Pokok

a.1. Kedudukan

- Dinas Pengelolaan Pasar merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pengelolaan pasar.
- Dinas Pengelolaan pasar dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekertaris Daerah.

b.1. Tugas Pokok

Dinas Pengelolaan Pasar mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pengelolaan pasar.

b. Fungsi

Adapun fungsi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Sekertariat mempunyai fungsi pelaksanaan urusan umum dan kepegawaian. Keuangan, administrasi data dan pelaporan.
- Bidang pemeliharaan Sarana Prasarana, kebersihan dan Keamanan mempunyai fungsi penyelenggaraan pemeliharaan sarana prasarana kebersihan dan keamanan pasar.

- Bidang Pemanfaatan Lahan dan Retribusi mempunyai fungsi penyelenggaraan pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi.
- Bidang Pengembangan mempunyai fungsi penyelenggaraan pembinaan pedagang dan komunitas pasar serta pengkajian, pengembangan dan pemasaran.

5. Susunan Organisasi

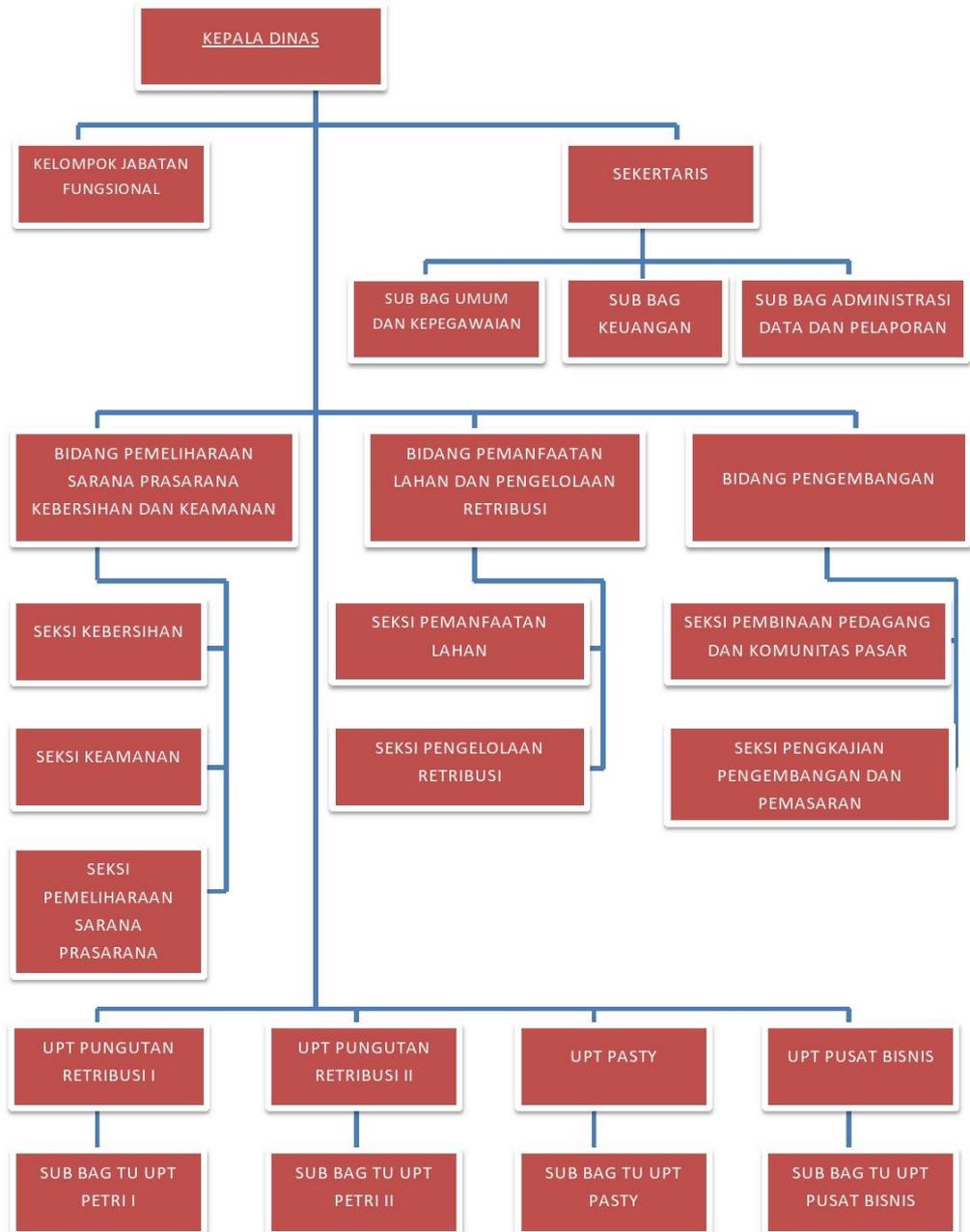
Susunan Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah.

Susunan Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, terdiri dari :

- a. Sekertariat, terdiri dari :
 - Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - Sub Bagian Keuangan
 - Sub Bagian Administrasi Data dan Pelaporan
- b. Bidang Pemeliharaan, terdiri dari :
 - Seksi pemeliharaan Sarana Prasaranan
 - Seksi Kebersihan
 - Seksi Keamanan
- c. Bidang Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan retribusi, terdiri dari :
 - Seksi Pemanfaata lahan
 - Seksi Pengelolaan Retribusi

- d. Seksi pengembangan, terdiri dari :
 - Seksi Pembinaan Pedagang dan Komunitas Pasar
 - Seksi Pengkajian, Pengembangan dan Pemasaran
- e. Unit Pelayanan Teknis (UPT), terdiri dari :
 - UPT Pungutan Retribusi I
 - UPT Pungutan Retribusi II
 - UPT PASTY
 - UPT Pusat Bisnis
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Bentuk Struktur Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta :



B. Profil UPT PASTY

1. Visi dan Misi

Visi dan misi dari UPT PASTY sama dengan visi misi dari Dinas pengelolaan pasar yaitu:

“Terwujudnya Pasar Tradisional dengan Pengelolaan Modern sebagai Pusat Pengembangan Perekonomian, Wisata, dan Edukasi”

Misi UPT PASTY :

- a. Mewujudkan sarana prasarana yang mampu mengikuti perkembangan dan kebutuhan menuju kenyamanan pengguna pasar.
- b. Meningkatkan kebersihan pasar melalui pemilahan dan pengelolaan sampah mandiri, penyauan secara terus menerus, tamanisasi pasar, penghijauan, pengelolaan limbah.
- c. Mewujudkan keamanan pasar dengan meningkatkan profesionalisme petugas, jaringan CCTV, frekuensi patroli dasar dan kerjasama dengan Kepolisian, Pamswakarsa.
- d. Mewujudkan ketertiban pasar dengan penindakan dan penegakan aturan serta penerapan sanksi pelanggaran secara tegas yang diawali dengan tindakan persuasif.
- e. Meningkatkan pendapatan dengan peningkatan sisten dan sarana pemungutan retribusi melalui loketisasi dan komputerisasi, peningkatan kemampuan petugas.

- f. Mewujudkan penataan pemanfaatan lahan yang produktif dan inovatif guna mendukung optimalisasi pendapatan.
- g. Meningkatkan kemampuan pedagang dalam manajemen usaha, display barang dagangan, pelayanan konsumen, kualitas barang, stock barang, ketepatan ukuran.
- h. Meningkatkan dan mengembangkan inovasi serta frekuensi promosi dan informasi pasar melalui berbagai media.
- i. Meningkatkan peran aktif pedagang dan komunitas pasar dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, kebersihan, keamanan, ketertiban, penataan lahan dan promosi pasar.

2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

a. Kedudukan dan Tugas Pokok

a.1 Kedudukan

- UPT Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) adalah unit pelaksana teknis untuk menunjang operasional Dinas dalam fungsi pengelolaan Bursa Agro Jogja, Sub Raiser Ikan Hias, dan Pasar Burung.
- UPT Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

a.2. Tugas Pokok

UPT Pasar Satwa dan Tanaman Hias (PASTY) memiliki rincian tugas sebagai berikut :

- Mengumpulkan, mengelola data dan informasi, mengidentifikasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan permasalahan UPT.
- Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan UPT.
- Menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis sesuai bidang tugasnya.
- Melaksanakan ketata usahaan dan urusan rumah tangga UPT.
- Melaksanakan pelayanan operasional UPT.
- Melaksanakan pelayanan informasi.
- Melaksanakan pengelolaan keamanan dan ketertiban pasar.
- Melaksanakan pengelolaan kebersihan dan keindahan pasar.
- Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar, bangunan pasar dan fasilitas yang dilakukan secara swadaya oleh pengguna pasar.
- Melaksanakan penataan pedagang dan lahan pasar.
- Melaksanakan pendataan, pengolahan dan analisis data lahan, data pedagang, data pengguna lahan dan potensi pasar.
- Melaksanakan administrasi buku induk lahan dan buku induk pedagang.
- Melaksanakan pemungutan dan pengelolaan retribusi pelayanan pasar.
- Melaksanakan penyetoran hasil pemungutan retribusi ke bendahara penerima Dinas.

- Melaksanakan rekapitulasi dan pelaporan realisasi pendapatan dan data tunggakan.
- Melaksanakan pendataan, pengolahan dan analisis data transaksi jual beli dan omzet penjualan pedagang pasar.
- Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data harga barang dan jasa di pasar.
- Melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan pedagang dan komunitas pasar, melaksanakan pelatihan.
- Melaksanakan kegiatan promosi dan pemasaran.
- Melaksanakan kerjasama dengan pihak lain.
- Melaksanakan analisis dan pengembangan kinerja UPT.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

b. Fungsi

UPT Pasar dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) mempunyai fungsi pengelolaan Bursan Agro dan Pasar Burung Ngasem.

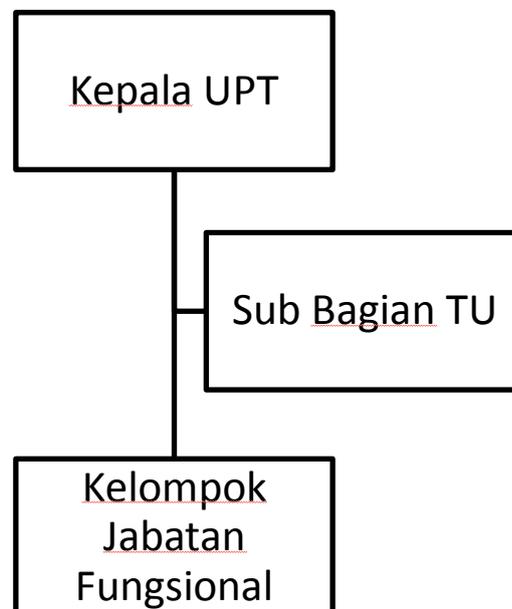
3. Susunan Organisasi

Susunan organisasi UPT Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) menurut Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 40 tahun 2009 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 87 tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pengelolaan Pasar. Susunan

Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY), terdiri dari :

- a. Kepala UPT.
- b. Sub Bagian Tata Usaha.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bentuk Struktur Organisasi UPT Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) :



C. Profil Pasar Beringharjo

1. Sejarah

Pasar Beringharjo adalah pasar tertua dengan nilai historis dan filosofis yang tidak dapat dipisahkan dengan Kraton Yogyakarta. Beringharjo memiliki makna harfiah pohon beringin yang diharapkan memberikan kesejahteraan bagi warga Yogyakarta. *Eender Mooiste Passerop Java* atau pasar terindah di

pulau Jawa. Inilah julukan yang disematkan oleh Pemerintah Belanda zaman dahulu bagi Pasar Beringharjo. Pasar tradisional yang juga dikenal dengan nama Pasar Gedhe ini merupakan salah satu *Land Mark* Kota Yogyakarta. Keberadaannya seolah tidak bisa lepas dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sejak wilayah ini masih menjadi area alas (hutan) mentoak dengan kehidupan masyarakat yang masih sangat tradisional hingga sekarang.

Sebuah pasar dengan arsitektur kombinasi antara gaya *artdeco* dengan tradisional Jawa yang sarat dengan nilai ekonomis, filosofis dan historis. Dari sisi ekonomi, Pasar Beringharjo merupakan simbol tahapan kehidupan manusia yang tidak bisa lepas berkebutuhan dengan kebutuhan dan aktivitas ekonomi. Sementara makna filosofis muncul seiring keberadaannya sebagai bagian dari tata kota kerajaan Islam yang meliputi empat pilar, yakni Keraton Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan, Alun-alun Utara sebagai ruang publik, Masjid Gedhe sebagai tempat peribadatan serta Pasar Beringharjo sebagai tempat ekonomi. Dari sisi historis terekam dari keberadaannya yang sudah menjadi 3 fase sejarah, yakni masa kerajaan, penjajahan, dan kemerdekaan.

Pasar Beringharjo terletak di jalan utama dan berada satu garis lurus dengan Tugu. Oleh sebab itu jalannya di depan Pasar Beringharjo ke arah Tugu disebut jalan Margotomo. Sedangkan jalan di depan toko Terang Bulan ke arah titik nol dinamakan jalan Margomulyo. Wilayah pasar Beringharjo pada awalnya adalah hutan beringin. Tidak lama setelah berdirinya Keraton Yogyakarta pada tahun 1758, wilayah pasar ini dijadikan tempat transaksi

ekonomi oleh warga Yogyakarta dan sekitarnya. Ratusan tahun kemudian pada awal 24 Maret 1925 Keraton Yogyakarta menugaskan *Nederlansch indisch beton Maatschappij* (Perusahaan beton Hindia Belanda) untuk membangun los-los pasar supaya lebih refrensif dan membuat nyaman warganya. Pada akhir Agustus 1925, 11 kios telah terselesaikan dan yang lainnya menyusul secara bertahap hingga kini.

Nama Beringharjo diberikan setelah bertahtanya Sri Sultan Hamengku Buwono VIII pada tanggal 24 maret 1925. Sri Sultan Hamengku Buwana VIII memerintahkan agar semua instansi di bawah naungan Kesultanan Yogyakarta menggunakan Bahasa Jawa. Nama Beringharjo dipilih karena memiliki arti wilayah yang semula hutan beringin (bering) yang diharapkan dapat memberikan kesejahteraan (harjo) pada warganya. Nama Beringharjo sendiri dinilai tepat karena lokasi pasar merupakan bekas hutan beringin yang merupakan lambang kebesaran dan pengayoman bagi banyak orang.

Pasar beringharjo terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani nomor 16, Yogyakarta. Ada banyak jenis barang yang dapat dibeli di Pasar Beringharjo, mulai dari batik, jajanan pasar, uang kuno, pakaian anak dan dewasa, makanan cepat saji, bahan dasar jamu tradisional, sembako, hingga barang antik. Pasar Beringharjo sampai sekarang ini tetap menjadi pasar tradisional, dimana posisi oenjual dan pembelinya seimbang dan ada keiatan tawar menawar. Untuk itu tawar menawar yang sudah saat ini harus terus dipertahankan, termasuk segala keunikan pasar yang ada, diantaranya buruh gendong yang sudah ada sejak dulu kala. Hal penting yang perlu dipertahankan di Pasar Beringharjo adalah

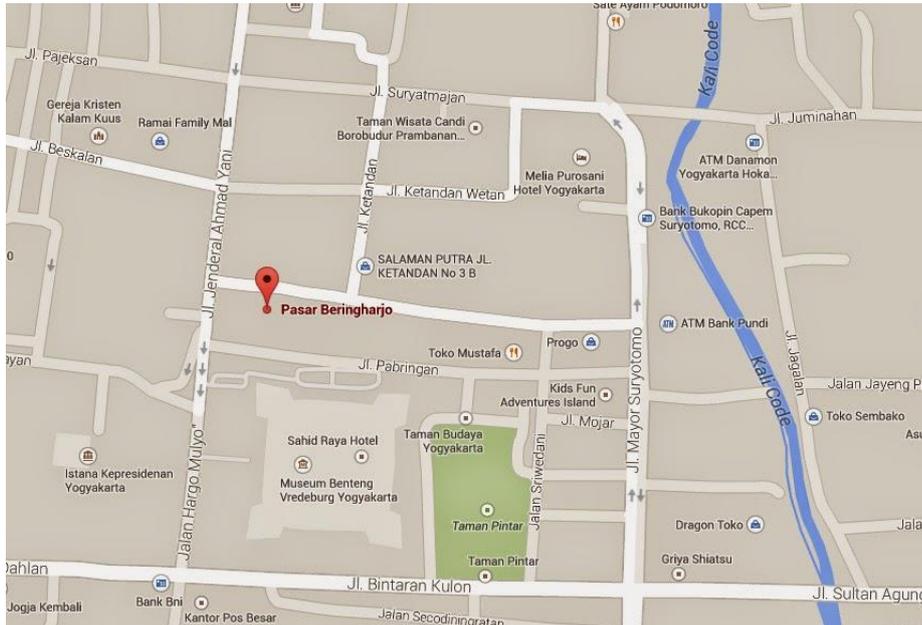
jiwa umpan mapan, masing-masing orang harus mengerti dan menghargai posisi dirinya dan posisi orang-orang disekitarnya dan ini menjadi salah satu ciri khas dan karakteristik masyarakat Yogyakarta.



Gambar 2.1 PasarBeringharjo

2. Lokasi Pasar Beringharjo

Pasar Beringharjo berada di jantung Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Jenderal Ahmad Yani nomor 11 Yogyakarta, Indonesia 55122. Lokasinya persis diujung selatan Malioboro, berdampingan dengan Benteng Vredenburg, Gedung Agung, Keraton Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, Taman Pintar, Shopping Centre, dan tentunya pada jalur surga Malioboro.



Gambar 2.2 Denah Lokasi Pasar Beringharjo

3. Struktur Bangunan Pasar Beringharjo

Ciri khas bangunan Pasar Beringharjo dapat dilihat pada interior bangunan yang merupakan perpaduan antara arsitektur kolonial dan tradisional Jawa. Secara umum, pasar ini terdiri dari dua bangunan yang terpisah yaitu bagian barat dan bagian timur. Bangunan utama di bagian barat terdiri dari dua lantai, adapun bangunan yang kedua di bagian timur terdiri dari tiga lantai. Pintu masuk utama pasar ini terletak di bagian barat, tepat menghadap Jalan Malioboro. Pintu gerbang utama ini merupakan bangunan dengan ciri khas kolonial bertuliskan Pasar Beringharjo dengan aksara Latin dan aksara Jawa. Untuk Lantai dasar bangunan utama terdapat ratusan pedagang batik dengan harga terjangkau dan kualitas yang tidak kalah jauh dibanding toko batik. Hal ini juga menjadi daya tarik Pasar Beringharjo sebagai sentra batik, baik berupa kain ataupun pakaian jadi. Selain batik khas Yogyakarta terdapat batik

khas Solo, Semarang, Pekalongan, serta Lasem, Rembang. Untuk yang gemar berbelanja souvenir, pelancong bisa membeli blankon, sorjan, keris, selop, ataupun sandal dan kaos berornamen batik, tentunya dengan harga yang terjangkau. Sementara dibagian sisi timur, terdapat banyak kebutuhan rumah tangga. Mulai dari perkakas, sayur-sayuran, daging, ikan, buah-buahan, hingga beragam kios kuliner khas Yogyakarta. Sedangkan bagi yang gemar berbelanja barang antik, ataupun *spare part* mobil serta sepeda motor bisa langsung menuju ke lantai tiga bangunan sisi timur.

Pada sisi kanan dan sisi kiri pintu utama terdapat dua buah ruangan berukuran 2,5 x 3,5 meter yang digunakan untuk kantor pengelolaan pasar. Pintu utama ini berhubungan langsung dengan jalan utama pasar yang dibangun lurus dari arah barat ke timur. Lebar jalan utama di dalam pasar iniberkisar 2 meter dengan los – los terbuka di sisi kanan dan kiri. Di samping pintu utama, terdapat pula pintu lain di bagian utara, timur, selatan dengan ukurab lebih kecil dibandingkan pintu utama.

4. Zonasi dan Layout

Pasar Beringharjo memiliki Luas 2,5 hektar dan memiliki jumlah pedagang kurang lebih 6000 pedagang dengan jumlah los mencapai 5.441.

a. Pasar Beringharjo Barat

Wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) : UPT Beringharjo Barat

Lantai 1 : Konveksi, batik, sepatu, dan sandal.

b. Pasar Beringharjo Tengah

Wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) : UPT Beringharjo Tengah

Lantai 1 : Asesoris, sepatu, sandal, kebutuhan rumah tangga, kuliner, batik, konveksi, barang pecah belah, bumbu dapur.

Lantai 2 : Konveksi, tepung terigu, tahu, tempe, jagung, kacang.

Lantai 3 : Kantor Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, buah, gula jawa, dan tempat parkir.

c. Pasar Beringharjo Timur

Wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) : UPT Beringharjo Timur

Lantai 1 : Asesoris tas dan sepatu, kebutuhan rumah tangga, asesoris mobil, bahan bangunan, daging, ayam, ikan, kuliner, jamu serta bumbu dapur.

Lantai 2 : Sayur mayur, bongkar muat barang, kuliber.

Lantai 3 : Grosiran, buah dan kembang klithikan.

5. Visi dan Misi Pasar Beringharjo

Visi Pasar Beringharjo

Terwujudnya pasar tradisional dengan pengelolaan modern sebagai pusat pengembangan perekonomian, wisata dan edukasi.

Misi Pasar Beringharjo

- a. Mewujudkan sarana prasarana yang mampu mengikuti perkembangan dan kebutuhan menuju kenyamanan pengguna pasar.
- b. Meningkatkan kebersihan melalui pemilihan dan pengelolaan sampah mandiri, menyapu secara terus menerus, tamanisasi pasar, penghijauan dan pengelolaan limbah.
- c. Mewujudkan keamanan pasar dengan meningkatkan profesionalisme petugas, jaringan CCTV, peningkatan frekuensi patroli pasar, kerjasama dengan kepolisian dan pamswakarsa.
- d. Mewujudkan ketertiban pasar dengan penindakan dan penegakan aturan secara tegas yang diawali dengan persuasif.
- e. Mewujudkan ketertiban pasar dengan penindakan sistem dan komputerisasi, peningkatan kemampuan petugas.
- f. Mewujudkan penataan pemanfaatan lahan yang produktif dan inovatif guna mendukung optimalisasi pendapatan.
- g. Meningkatkan kemampuan pedagang dalam manajemen usaha, display barang dagangan, pelayanan konsumen, kualitas barang, stock barang, ketepatan ukuran.
- h. Meningkatkan dan mengembangkan inovasi serta frekuensi promosi dan informasi pasar melalui berbagai media.

- i. Meningkatkan peran aktif pedagang dan komunitas pasar dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, kebersihan, keamanan, ketertiban, penataan lahan dan promosi.

6. Slogan Pasar Beringharjo

Pasar beringharjo memiliki slogan "*Pasar resik, atine becik, rejekine apik, sing tuku ora kecelik*" yang diharapkan menjadi spirit bagi para pedagang serta seluruh stakeholder yang ada di Pasar Beringharjo untuk mewujudkan Pasar Beringharjo menjadi pasar tradisional yang memiliki pengelolaan modern. Tidak hanya sukses dalam menjalankan kegiatan ekonominya, akan tetapi fungsi pendidikan serta wisata. Bagaimanapun hal ini tidak bisa terwujud tanpa adanya peran aktif dari seluruh stakeholder yang ada di dalamnya.

Dengan adanya kondisi pasar yang bersih tentunya akan membuat para pengunjung menjadi nyaman. Untuk mewujudkan hal ini jumlah serta akses terhadap akses tempat sampahpun ditingkatkan. Hal ini untuk meminimalisir agar para pedagang ataupun pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Bak sampahpun dipilah menjadi sampah kering dan sampah basah. Termasuk diantaranya dengan sanitasi ataupun saluran pembuangan sampah dari para pedagang.

Kebersihan saja tidak akan cukup untuk mewujudkan Pasar Beringharjo diminati jika tanpa didukung oleh perilaku pedagang yang baik. Tidak hanya dari sisi keramah – tamahan, integritas dan sopan santun akan tetapi dari faktor kejujuran. Dengan adanya pasar yang bersih

dengan perilaku pedagang yang baik, secara otomatis pengunjung pun tidak akan segan untuk datang dan berinteraksi di Pasar Beringharjo.

Slogan yang dicanangkan oleh walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti ini adalah menyempurnaan dari slogan pasar tradisional sebelumnya yakni "*pasare resik, rejekine apik*" sehingga masing – masing memiliki keterkaitan dan dengan integritas serta komitmen segenap pihak tentunya yang memberikan dampak maksimal.

7. Operasional Pasar, Fasilitas, dan Sarana

Pasar Beringharjo memiliki jam operasional yang sudah sangat tertib dijalankan pasar mulai beroperasi pukul 08.00 pagi hingga 17.00 bahkan lurah pasar selalu aktif berkeliling dengan menggunakan kenong yang di pukul lengkap menggunakan baju sorjann untuk mengumumkan apabila waktu operasional sudah habis. Fasilitas dan Sarana Pasar Beringharjo terbagi menjadi empat kategori, yaitu :

a. Komponen Utama

- Lahan
- Toko Petak/Kios/Los/Lapak
- Dasaran di dalam Los
- Dasaran di luar Los
- Gudang
- Kandang Hewan

b. Komponen Penunjang

- Sarana parkir
- Sarana bongkar muat
- mekanikal elektrik
- Sarana komunikasi
- Sarana Penambatan hewan
- Jalan khusus
- Sarana higienis dan sanitasi

c. Komponen Pendukung

- - Pusat Pelayanan Kesehatan dan penitipan Anak
- Pusat pelayanan Jasa Angkut
- Kantor Pengelola
- Kantor Koperasi Pasar
- Tempat Ibadah/Musholla/Masjid

d. Showroom

- Kios dan Los pakaian batik
- Kios dan Los kebutuhan rumah tangga
- Kios dan Los alat elektronik
- Kios dan Los buah-buahan
- Kios dan Los jajanan pasar

8. Fungsi 3 Pilar Pasar (Ekonomi, Wisata, dan Pendidikan)

Pasar Beringharjo adalah pasar tradisional yang tidak hanya menjalankan fungsi dan peran sebagai pusat ekonomi, akan tetapi juga pusat wisata dan pendidikan. Dalam fungsinya sebagai pusat ekonomi, lebih dari 6000 pedagang menggantungkan nasibnya di Pasar Beringharjo. Keberadaannya pun turut menentukan dinamika perekonomian masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Ribuan pedagang yang memperjual-belikan berbagai kebutuhan masyarakat baik primer maupun sekunder ini juga mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Lengkapnya barang dagangan yang dijual oleh para pedagang, membuat wisatawan bisa mendapatkan apapun yang menjadi kebutuhan mereka. Mulai dari oleh-oleh batik atau makanan khas Yogyakarta, souvenir, asesoris dan aneka produk kerajinan yang unik dan menarik, benda-benda kuno, antik dan sebagainya. Hal ini masih ditunjang dengan keberadaan Pasar Beringharjo sebagai salah satu bangunan cagar budaya yang ada di Yogyakarta.

Sementara bagi kalangan akademisi, Pasar Beringharejo memiliki peran tersendiri sebagai pusat pendidikan. Disinilah laboratorium para pelajar maupun mahasiswa sebagai wadah untuk belajar seluk-beluk dari pasar tradisional. Bagaimana transaksi di pasar tradisional terjadi, apa yang membedakannya dengan pasar modern, barang apa saja yang dijual di pasar tradisional.

Hal ini tentunya membuat keberadaan Pasar Beringharjo semakin penting. Sementara untuk mengoptimalkan adanya peran Pasar Beringharjo tersebut perlu adanya komitmen dari seluruh stakeholder yang ada di Pasar Beringharjo.

D. Profil Pasar Satwa dan Tanaman Hias Kota Yogyakarta (PASTY)

a. Sejarah Pasar Satwa dan Tanaman Hias Kota Yogyakarta

(PASTY)

Pasar Satwa dan tanaman Hias atau PASTY adalah pasar satwa dan tanaman hias terbesar di Yogyakarta. PASTY terletak di Jalan Bantul Km 1, Dongkelan, Mantrirejon, Yogyakarta. Pada awalnya. Pasar tradisional yang menjual satwa dan tanaman hias di Yogyakarta adalah di Pasar Ngasem yang terletak di kawasan Benteng Keraton. Berdekatan dengan Taman Sari. Berlokasi di Pusat kota, pasar ngasem semakin ramai dikunjungi tidak hanya oleh warga Yogyakarta saja, namun hingga mancanegara.

Pasar ngasem merupakan perpaduan pasar radisiona umum yang menyediakan kebutuhan hidup sehari – hari juga dikenal sebagai pasar yang menyediakan makanan khas tradisiona/jajanan pasar dan juga dilengkapi dengan pedagang burung serta satwa yang dipelihara (hewan peliharaan) beserta kelengkapan termasuk sangkar burung. Seiring berjalannya waktu kondisi pasar ngasem menjadi sangat padat dan kumuh. Sehingga pemerintah memutuskan untuk meretokasi pedagang burung dan

satwa pasar ngasem ketempat baru yang lebih representatif. Pilihan untuk merelokasi tersebut adalah lahan milik Dinas Pertanian Kota Yogyakarta di Dongkelan Jalan Bantul, sebelah timur Jalan Bantul dibangun pasar untuk berbagai macam satwa dan sebelah barat jalan dibangun untuk ikan hias dan tanaman hias.

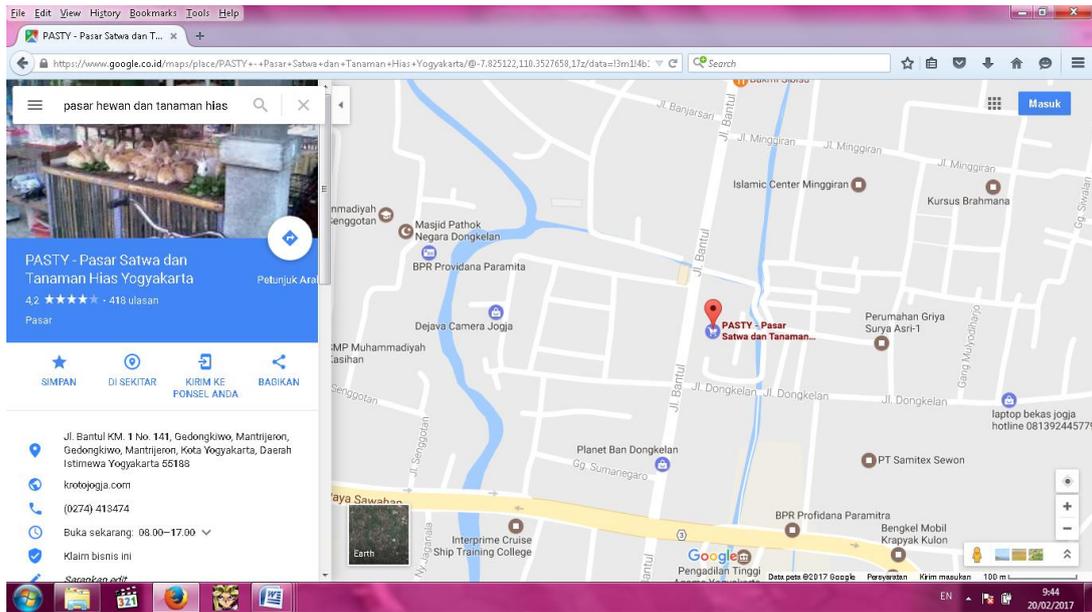
PASTY pada zona satwa terbagi menjadi 10 blok/zona yaitu, zona sangkar, ikan hias satwa, burung merpai, burung ocehan, anggungan (burung jawa), ayam hias, makanan basah, makanan kering, dan kuliner. PASTY termasuk daam pasar kelas III, artinya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor Tahun 2009 pasal 8, pasar kelas III adalah pasar dengan syarat ketersediaan fasilitas yaitu, fasiliias utama; kios dan atau los dengan luas minimal 1000m² (seribu meter persegi) dan fasilitas penunjang terdiri dari : tempat promosi, tempat ibadah, kantor pengelola, kamar mandi/wc, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, penerangan umum dan radio pasar.



Gambar 2.3 Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta

**b. Lokasi Pasar Satwa dan Tanaman Hias Kota Yogyakarta
(PASTY)**

Pasar Beringharjo berada di Jalan Bantul km 1, Dongkelan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Wilayah ini merupakan salah satu tempat perdagangan satwa dan tanaman hias yang dibuat menyerupai kebun binatang dan tempat rekreasi keluarga yang sangat menarik dan berbeda dengan tempat perdagangan satwa yang lain.



Gambar 2.4 Denah Lokasi PASTY

Lokasi Pasar hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta berdiri diatas tanah seluas kurang lebih 30.000 m², terbagi menjadi 2 blok yaitu blok timur dan barat jalan bantul.

c. Zonasi dan Layout

Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta merupakan satu-satunya pasar yang menyediakan berbagai macam satwa peliharaan, ikan hias dan tanaman hias. Pedagang satwa dan tanaman hias di PASTY bukan pedagang baru namun merupakan pindahan dari pasar Ngasem. Kini para pedagang menempati 2 area yaitu di sebelah Timur Jalan Bantul, untuk pedagang satwa, pada zona satwa terbagi menjadi 10 blok/zona yaitu, zona sangkar, ikan hias satwa, burung merpai, burung ocean, anggungan (burung jawa), ayam hias, makanan basah,

makanan kering, dan kuliner. Sedangkan di Barat Jalan Bantul ditempati oleh pedagang Tanaman Hias dan Ikan Hias.

E. Program Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta memiliki 3 (tiga) kebijakan yang menjadi indikator sasaran jangka menengah SKPD yaitu :

- a. Jumlah pengunjung pasar tradisional
- b. Presentasi kontribusi pendapatan pasar terhadap PAD kota Yogyakarta
- c. Presentase Omzet pedagang pasar

Untuk mendukung pencapaian 3 (tiga) kebijakan tersebut maka terdapat 6 (enam) program yang akan dijalankan Dinas Pengelolaan Pasar, yaitu :

- a. Pogram Pelayanan Administrasi Perkantoran
- b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- c. Program Pengembangan Sistem Pelaporan capaian kinerja dan keuangan
- d. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana kebersihan, ketertiban dan keamanan pasar
- e. Program optimalisasi pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi
- f. Program pengembangan pasar
- g. Program peningkatan pelayanan BLUD UPT Bisnis